

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon termasuk dalam family *Rubiaceae* dan genus *coffea* (Saputra, 2008). Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Buah kopi dibedakan menjadi 3 yaitu kopi Arabika, Robusta, dan Liberika. Dari adanya jenis kopi tersebut di Indonesia mampu menghasilkan kopi robusta terbanyak yakni sekitar 85% dan kopi arabika 15%. Indonesia juga telah memproduksi 600.000 ton/tahun **KOPI APA?**, yang dipanendari 1,3 juta hektar kebun rakyat yang tersebar di Indonesia. Menurut data ICF (*International Classification of Function*), setiap harinya para pecinta kopi didunia menyeduh sekitar 100 miliar cangkir yang setara dengan 165,9 ton dan di Indonesia sendiri membutuhkan kopi sekitar 121.107 ton/tahun (Farhan, 2014)

Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam dengan produksi sebesar 685 ribu ton pada tahun 2014 atau 8,9% dari produksi kopi dunia. Komposisi produksi tersebut terdiri dari 76,7% kopi jenis robusta dan 23,3% jenis arabika. Kopi menjadi komoditas ekspor unggulan yang menyumbang devisa terbesar keempat setelah kelapa sawit, karet dan kakao dengan nilai mencapai USD 1,4 miliar dan menyerap lapangan kerja lebih dari 1,89 juta kepala keluarga. Luas lahan perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,24 juta hektare dengan luas lahan perkebunan kopi robusta mencapai 933 ribu hektare dan luas lahan perkebunan kopi arabika mencapai 307 ribu hektare. Rata-rata luas kepemilikan lahan petani 0,6 hektare (ICO, 2013).

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa konsumsi kopi per kapita rumah tangga dalam wujud bubuk atau biji mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 0,864 kilogram (kg)/kapita/tahun atau naik 8,25% dibandingkan tahun 2017 sebesar 0,798 kg/kapita/tahun. Angka ini diprediksi akan stabil pada tahun 2019-2020 sekitar 0,864 kg/kapita/tahun. Salah satu faktor yang dapat mendorong nilai konsumsi kopi di Indonesia adalah mulai menjamurnya kuliner yang menyajikan minuman seduhan bubuk kopi di tanah air (BPS, 2018).

Pada saat bersamaan, peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran ekspor tetap perlu dilakukan. Potensi pengembangan yang dimiliki industri kopi biji dan kopi olahan Indonesia perlu diaktualisasikan dengan memperhitungkan peluang pengembangan pasar internasional. Berbagai produk kopi olahan yang telah dapat diproduksi di Indonesia perlu diekspor untuk memperbaiki kelemahan ekspor Indonesia pada komposisi produk. Melihat prospek pasar komoditas kopi tersebut, diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan produksi dan kualitas kopi, baik melalui usaha intensifikasi maupun ekstensifikasi kebun (Badrun,2015).

PT. Perkebunan Nusantara XII melakukan usaha di bidang agribisnis dan industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip - prinsip *Good Coporate Governance*. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kopi grean bean (kopi yang sudah tidak memiliki kulit tanduk atau kulit ari) di daerah Jawa Timur. Jenis kopi yang diproduksi secara komersil adalah kopi robusta. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PTPN XII Kebun Kopi Ngrangkah Pawon adalah proses produksi pemungutan tanaman dari kebun dan pengolahan hasil tanam menjadi barang jadi atau setengah jadi (Selfiana, 2018).

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon Kabupaten Kediri menerapkan cara pengolahan kopi robusta mulai dari pemetikan dari kebun hingga diproses menjadi biji kopi siap dipasarkan. Hal tersebut yang

melandasi rasa keingintahuan akan pengetahuan dan wawasan mengenai cara pengolahan kopi robusta. Berbagai ilmu dan teknologi yang telah dipelajari selama perkuliahan di program studi Teknologi Pangan dapat menjadi acuan untuk melakukan pengamatan secara langsung di industri pengolahan kopi robusta PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon serta menambah pengalaman mengenai dunia kerja secara riil. Program Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk membandingkan antara teori yang telah dipelajari dengan yang telah dipraktikkan di lapangan.

1. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Kerja Praktik ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi perbandingan antara teori yang didapat di kuliah dengan penerapannya di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon Kediri.
- b. Mengetahui berbagai teknologi yang digunakan dalam dunia industri pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon Kediri.
- c. Mengetahui penerapan cara pengolahan pangan yang baik di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon Kediri.

2. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Kerja Praktik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai teknologi dalam industri pengolahan pasca panen biji kopi .
- b. Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan yang ada dalam dunia industri sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang industri.
- c. Dapat menjalin kerja sama yang baik antara PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon Kediri dengan UPN “Veteran” Jawa Timur terutama bagi Program Studi Teknologi Pangan.

B. Sejarah Perusahaan

1. Sejarah dan Profil PT. Perkebunan Nusantara XII

PTPN XII adalah Badan Usaha Milik Negara yang merupakan penggabungan dari PTPN XXII, PTPN XXVI, dan PTPN XXIX yang diresmikan pada tanggal 11 Maret 1996. PTPN XII berfokus pada bidang perkebunan. PTPN XII ini memiliki core business atau bisnis inti pada perkebunan, seperti teh, kopi, cengkeh, karet, serta kayu.

Perkebunan Ngrangkah Pawon merupakan gabungan dari 2 (dua) perkebunan yakni: Kebun Ngrangkah Pawon Cs. Milik NV. Cultuur Matschappy TVK (Tiiedeman Van Kerchen) dan Kebun Satak milik NV.Landbouw Matschappy & Co yang didirikan pada tahun 1889. Sebelum menjadi bagian dari PTPN XII seperti ini, Kebun Ngrangkah Pawon beberapa kali mengalami perubahan organisasi induk, yaitu disajikan pada tabel berikut

Tabel 1.1. Sejarah Perubahan Kebun Ngrangkah Pawon

Tahun	Nama
1957 – 1960	PPN Baru Perwakilan Jawa Timur Prae Unit Budidaya A
1960 – 1962	PPN Kesatuan V1
1963 – 1968	<ul style="list-style-type: none"> • Kebun Ngrangkah Pawon dibawah naungan PPN Karet XV • Kebun Satak dibawah naungan PPN Antan XII
1968 – 1972	PNP XXIII
1972 – 1994	PTP XXIII (Persero)
1994 – 1996	PTP Jawa Timur
1996 – sekarang	PTPN XII (Persero)

Sumber: PTPN (2017).

Forum tertinggi dari PTPN XII adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan dan memegang sekala kewenangan yang tidak diserahkan kepada direksi dan dewan komisaris. RUPS bertugas mengkomando Direktur Utama dari PTPN XII yang merupakan pimpinan dari perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Utama dibantu oleh Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Renbang, dan Direktur SDM dan Umum. Dibawah struktur tersebut terdapat garis pembinaan dan garis

koordinasi yang menghubungkan ke Manajer Kebun. Manajer kebun adalah pemimpin di suatu Perkebunan milik PTPN XII.

PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon merupakan perkebunan yang membudidayakan dan mengolah Kopi Robusta serta memasarkannya dalam bentuk Kopi greenbean. Sinergi antara tanah, iklim, dan klon Kopi Robusta Ngrangkah Pawon selama ini telah menghasilkan Kopi Robusta yang khas dengan produktivitas dan mutu yang baik. Perkebunan Ngrangkah Pawon didirikan pada tahun 1889 oleh perusahaan Belanda (NV. Cultuur Matschappy TVK). Jumlah produksi kopi reguler PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon pada tahun 2018 mencapai 164.488 kg.

2. Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

PTPN XII memiliki visi, yaitu “Menjadi perusahaan agribisnis yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh kembang berkelanjutan”.

- **Misi**

Untuk mewujudkan visi perusahaan, maka disusunlah misi PTPN XII sebagai berikut:

1. Melaksanakan reformasi bisnis, strategi struktur, dan budaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).
2. Meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan (*competitive advantage*) melalui inovasi serta peningkatan produktivitas dan efisiensi penyediaan produk berkualitas dengan harga kompetitif dan pelayanan bermutu tinggi.
3. Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder stakeholder* lainnya.
4. Mengembangkan usaha agribisnis dengan tata kelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan tanggung jawab social pada lingkungan usaha (*community development*)

C. Kapasitas Produksi

Jumlah produksi kopi reguler PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon pada tahun 2020, 88.238 kg. Jumlah tersebut mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2018 memproduksi kopi reguler sebanyak 164.488 kg. Tahun 2017 mengalami jumlah produksi yang cenderung menurun dibandingkan dengan tahun berikutnya, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti iklim, kualitas tanah dan pemupukan yang kurang mendukung, serangan hama, dan sebagainya. Puncak produksi kopi reguler PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah pada tahun 2016 dengan jumlah produksi mencapai 407.174 kg. Rata-rata produksi kopi robusta dalam 5 tahun terakhir adalah sebesar 107.8143,8 kg.

D. Pemasaran Produksi

Pemasaran di Pabrik Kopi Ngrangkah Pawon ditangani langsung oleh direksi PT. Perkebunan Nusantara XII yang berada di Surabaya. Kegiatan pemasaran yang telah berlangsung adalah pemasaran dalam negeri dan luar negeri. Tujuan ekspor produk kopi adalah Italia, Jepang dan Singapura. Penentuan harga juga tidak lepas dari kualitas produk (*grade product*). Semakin baik kualitas dari produk maka harganya akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Untuk pasokan kopi ke luar negeri, kualitas kopi yang dipasarkan hanya terdiri dari 1 mutu yakni mutu 1 dan 4 yang terdiri dari 2 ukuran yaitu *Large* (L) dan *Medium* (M). Selain daripada itu, produk yang akan diekspor harus melalui pengolahan kopi basah atau *Robusta Wet Process* (RWP). Kopi dipasarkan dalam bentuk karung yang mempunyai kapasitas seberat 60kg/karung.

Selain dipasarkan ke luar negeri, sebagian produksi kopi Green bean juga dijual di dalam negeri, biasanya kopi yang dipasarkan dalam negeri adalah kopi dengan mutu LK (Lokal Khusus), LB (Lokal Biasa) dan kopi inferior (DP). Kopi greenbean siap dijual memiliki standar kadar air maksimal yang diijinkan yaitu 12%, untuk menjaga kadar air pabrik memiliki standar maksimal kadar air yaitu 11%. Standar kadar air tersebut digunakan sebagai batas kadar air maksimal yang ada pada kopi siap pasar.

E. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon merupakan salah satu dari beberapa perkebunan yang terdapat di Jawa Timur. Ditinjau dari lokasi pabrik Kebun Ngrangkah Pawon terletak di dataran tinggi yang memiliki iklim dan suhu yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kopi. Keputusan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan antara lain :

1. Ngrangkah Pawon merupakan dataran tinggi, ketinggiannya berkisar antara 375 – 800 meter di atas permukaan laut (MDPL) dan memiliki suhu 21 - 30°C yang sesuai dengan standar pertumbuhan tanaman kopi.
2. Wilayahnya cukup strategis, pabrik dekat dengan sumber mata air sehingga dapat menekan biaya produksi.

Secara geografis, PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon terletak pada sekitar 7°52'7"LS dan 112°14'21"BT serta berada di ketinggian sekitar 375 - 800 meter DPL. Perkebunan Ngrangkah Pawon terletak disebelah barat lereng Gunung Kelud; dimana Kebun bagian Ngrangkah Pawon terletak di Desa Sepawon, Kec. Plosoklaten dan Desa Babadan, Kec. Ngancar sedangkan Kebun bagian Satak terletak di Desa Satak dan Desa Puncu, Kec. Puncu, Kab. Kediri, Jawa Timur.

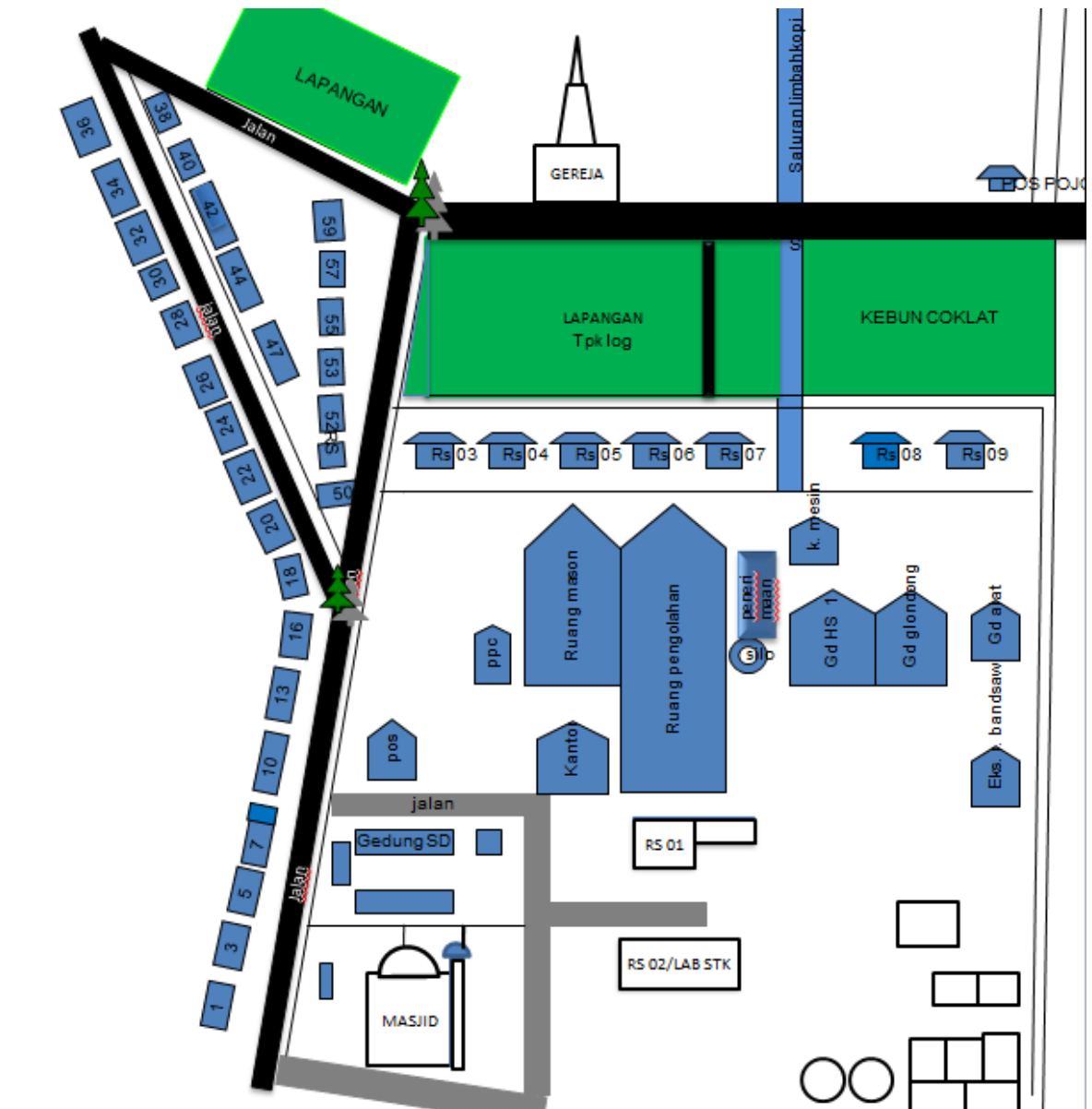
Sebagian besar tanah di Kebun Ngrangkah Pawon tergolong jenis Latosol dan sedikit Andosol. Menurut Warisno dan Dahana (2010) tanah latosol dan andosol umumnya ditemukan di dataran tinggi (pegunungan). Tanah andosol merupakan tanah dengan kesuburan kimiawi yang rendah, selain itu kandungan bahan organik pada tanah ini juga sedikit. Ketinggian kebun PTPN XII Ngrangkah Pawon berada pada 375 - 800 MDPL yang memenuhi syarat untuk menanam kopi robusta. Topografi tanah kebun PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon pada umumnya 70% rata/landai dan 30% bergelombang/berbukit dengan luas total mencapai 3952,15 Ha.

Tabel 1.2. Luas Tanaman Kebun Ngrangkah Pawon

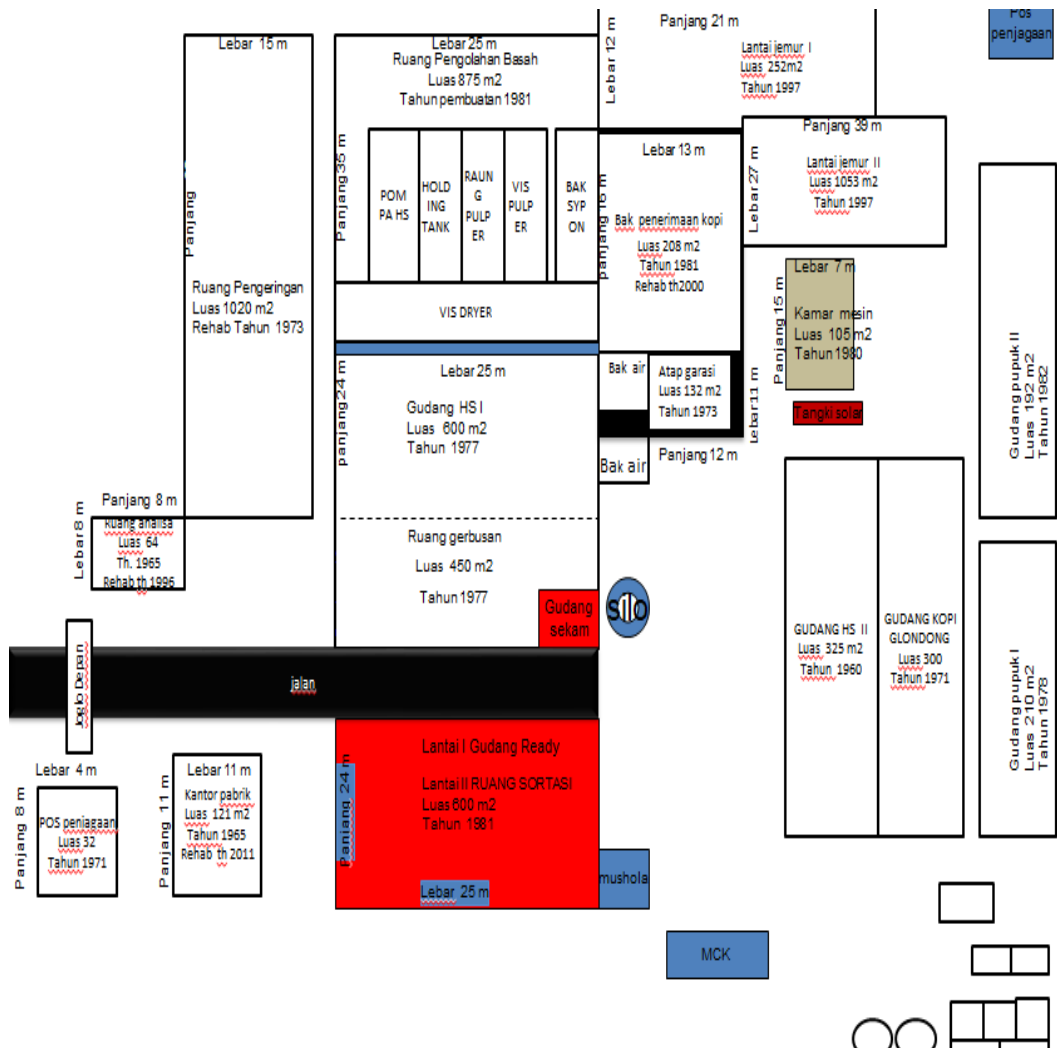
No	Jenis Tanaman	Luasan
----	---------------	--------

1	Kopi Robusta	233,27 Ha
2	Kakao Bulk	311,15 Ha
3	Karet	829,60 Ha
4	Tebu	500,98 Ha
5	Holtikultura	1098,38 Ha
6	KSU/Kemitraan	205,96 Ha
7	Lain-lain	772,81 Ha
Jumlah		3952,15 Ha

Sumber: PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon (2017)



Gambar 1.1. Peta Emplacemen Pabrik Pengolahan Kopi Satak
 Sumber: PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Nrangkah Pawon



F. Struktur Organisasi

Gambar 1.2. Layout Pabrik Pengolahan Kopi Kebun Ngrangkah Pawon

Sumber : PTPN II (2017)

Struktur organisasi berbentuk organisasi fungsional yang mana kekuasaan tertinggi terletak pada manajer, tetapi manajer tidak berhubungan langsung dengan karyawan tingkat bawah, tetapi hanya melakukan hubungan komunikasi dengan asisten yang tugasnya mengatur dan melakukan interaksi secara langsung dengan staf-staf yang bertugas mengatur kerja anggota karyawannya masing-masing. Aliran wewenang yaitu seorang atasan mengambil wewenang yaitu seorang atasan mengambil keputusan dan memberitahukannya kepada seorang bawahan lagi dan seterusnya hingga membentuk garis dari puncak hingga tingkat

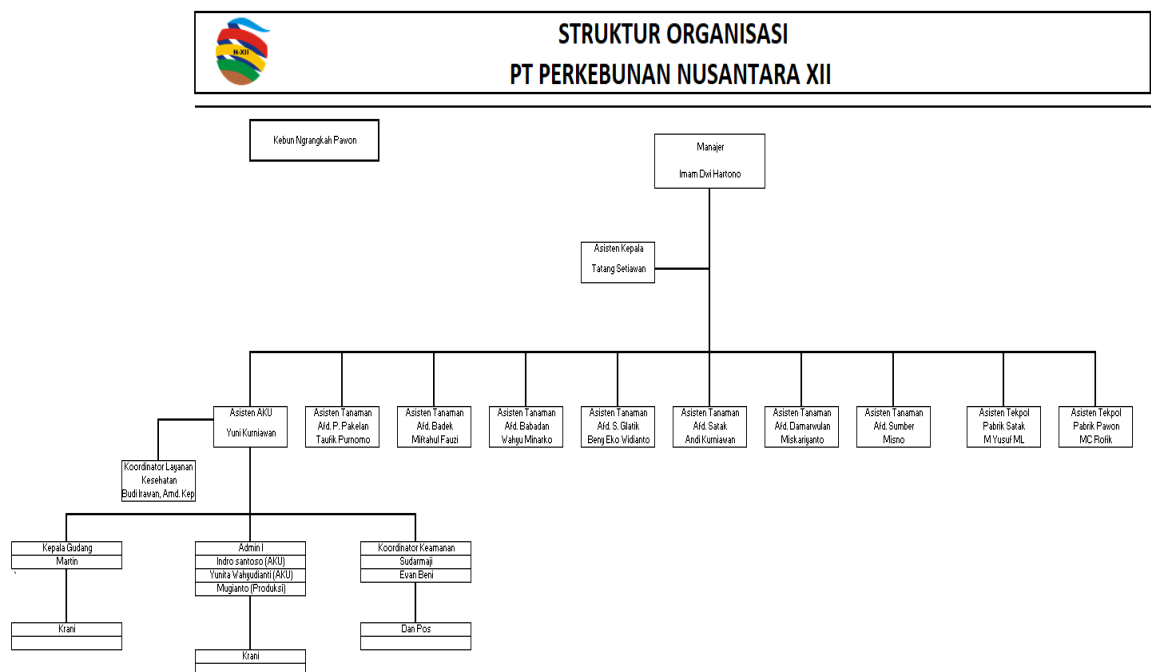
terbawah struktur organisasi. Struktur organisasi yang digunakan di PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon ini yaitu struktur organisasi garis dan staf, dimana terdapat struktur tambahan berupa aktivitas staf ahli yang mendukung aktivitas struktur garis dengan memfasilitasi pencapaian tujuan utama organisasi. Menurut Rumerah (2017), wewenang di dalam perusahaan secara vertikal dan mencerminkan hubungan antara bagian-bagian yang horizontal. Bentuk organisasi ini digunakan karena perusahaan ini cukup besar dan memiliki wilayah kerja yang luas.

Deskripsi tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan di PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon adalah sebagai berikut :

1. Manajer
Bertanggung jawab atas seluruh operasional pabrik dan memastikan *performance* pabrik sesuai standar
2. Asisten Teknik dan Pengolahan (ASTEKPOL)
 - a. Melakukan pengawasan pada proses pengolahan dan maintenance sesuai standard SOP yang telah ditetapkan.
 - b. Memonitor dan memastikan kegiatan proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
 - c. Memonitor dan memastikan penggunaan material untuk seluruh kegiatan proses dan maintenance terkontrol sesuai standar yang ditetapkan
 - d. Memonitor dan memastikan alat dan mesin pabrik berjalan sesuai dengan standar, menggunakan material dan tenaga kerja secara efektif dan efisien.
3. Asisten Tanaman (ASTAN)
 - a. Memonitor dan memastikan bahan baku merupakan bahan baku yang sesuai standar.
 - b. Melakukan pengawasan pada tanaman serta maintenance yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
 - c. Memonitor dan memastikan penggunaan material untuk seluruh kegiatan kebun dan maintenance terkontrol sesuai standar yang ditetapkan.
4. Asisten Administrasi, Keuangan dan Umum (ASAKU)

- a. Memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat di sekitar pabrik.
- b. Memastikan jaminan kesehatan karyawan perusahaan.

Gambar 1.4. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon
Sumber: PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon (2017)



G. Ketenagakerjaan

1. Pembagian Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan harus diatur sedemikian rupa sehingga terpenuhi hak-hak dan perlindungan mendasar bagi pekerja/buruh serta pada saat yang bersamaan dapat mewujudkan kondisi yang kondusif bagi pembangunan perusahaan (Yulianto, 2015). Sumber daya manusia untuk pengelolaan Kebun Ngrangkah Pawon pada tahun 2017 berjumlah sekitar 828 orang, terdiri dari 32 orang karyawan tetap, 190 orang karyawan harian lepas, dan 606 orang tenaga borongan. Lebih dari 95% karyawan tersebut merupakan penduduk setempat yang berasal dari desa-desa sekitar Kebun Ngrangkah Pawon. Kepala karyawan tetap dan keluarganya, perusahaan

menyediakan fasilitas perumahan, penerangan, air, kesehatan, ibadah, olahraga, koperasi, dan transportasi.

Tenaga kerja dapat dibagi dua, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja pada PTPN XII Ngrangkah Pawon dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu :

a. Pembagian tenaga kerja berdasarkan unit perusahaan :

1) Tenaga kerja di kebun

Terdiri dari asisten tanaman, administrasi, mandor besar, mandor pendamping, mandor blok, karyawan lepas.

2) Tenaga kerja di pabrik

Terdiri dari asisten teknik dan pengolahan, koordinator teknik dan pengolahan, koordinator teknik dan pengolahan, mantri teknik, mantri pengolahan, keamanan, teknik bangunan, mansor giling, administrasi.

3) Tenaga kerja di kantor induk

Terdiri dari asisten administrasi keuangan dan umum, koordinator, administrasi, mantri produksi dan tanaman, mantra SDM/umum, mantra gudang, mantra horti dan riset, koordinator keamanan.

b. Pembagian tenaga kerja berdasarkan golongan :

1) Tenaga Kerja tetap (golongan IA-IVD)

Yaitu tenaga kerja dengan status tetap yang diterima untuk jangka waktu tidak tertentu dan berdasarkan surat pengangkatan yang dikeluarkan oleh PTPN XII Bangelan setelah tenaga kerja tersebut menjalani masa percobaan tiga bulan. Tenaga kerja tetap memperoleh gaji serta tunjangan-tunjangan berdasarkan ketetapan surat direksi dari pusat. Tenaga kerja tetap juga memperoleh gaji meskipun sedang mengambil cuti ataupun ijin.

2) Tenaga kerja KHL (Karyawan Harian Lepas)

Yaitu tenaga kerja dengan status lepas yang diterima untuk jangka waktu tertentu berdasarkan kebutuhan perusahaan, tenaga kerja KHL dibagi menjadi dua, yaitu KHL fungsional dan KHL struktural. KHL fungsional adalah KHL yang direkrut untuk melakukan pekerjaan tertentu. Namun jika kontraknya habis, maka KHL tersebut tidak dipekerjakan lagi. KHL struktural merupakan KHL lanjutan yang terdapat pada struktur organisasi dimana KHL tersebut sudah memiliki kemampuan untuk menjadi karyawan tetap.

3) Tenaga kerja borongan

Yaitu tenaga kerja dengan status kontrak yang diterima untuk suatu periode jangka waktu tertentu berdasarkan surat perjanjian kerja kontrak yang disepakati bersama. Tenaga kerja tersebut menggunakan sistem borongan dalam pemberian upah yang. Jika dalam masa panen biasanya tenaga kerja ini difungsikan sebagai buruh pemetik buah kopi (pemanen) dan jika diluar panen biasanya difungsikan untuk pemeliharaan tanaman.

2. Sistem Kompensasi

Tujuan utama setiap organisasi merancang sistem kompensasi adalah untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerjanya serta mempertahankan karyawan yang berkompeten (Sutrisno, 2009). Sistem kompensasi yang dilakukan PTPN XII Kebun Bangelan terhadap karyawannya didasarkan pada Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, PKB Periode 2016-2017, Addendum PKB Periode 2016-2017 tanggal 11 Agustus 2016 tentang kepesertaan program pension hanya pada jaminan pensiun BPJS ketenagakerjaan bagi karyawan, dan addendum PKB periode 2016-2017 tanggal 8 Februari 2017 terkait penyesuaian gaji, santunan social, dan tunjangan tidak tetap tahun 2017. Kompensasi yang diberikan kepada seluruh golongan karyawan diantaranya adalah gaji, santunan sosial, tunjangan tidak tetap, dan jaminan sosial, berikut adalah rinciannya :

a. Karyawan golongan IA sampai dengan IVD

Gaji pokok dan tunjangan tetap dianggarkan dengan kenaikan maksimal 10%. Penetapan gaji, santunan sosial, tunjangan tidak tetap, dan tunjangan koordinator layanan kesehatan diberikan pada golongan karyawan IA-IVD, manajer proyek dan wakil manajer proyek.

b. Tenaga harian lepas atau musiman atau borongan

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dengan kenaikan UMK 10% dari tahun 2017 ke tahun 2018.

c. Tenaga honorair atau kontrak

Honor per bulan sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati dengan kenaikan honor 10% dari tahun 2017 ke 2018.

d. Jaminan sosial

Berikut adalah rincian jaminan sosial yang diberikan PTPN XII Kebun Bangelan:

- 1) Pakaian dinas sebanyak satu stel termasuk ongkos jahit terhadap karyawan golongan IA-IVD, dan waker atau satpam.
- 2) Tunjangan cuti, meliputi tunjangan cuti tahunan dan tunjangan cuti panjang.
- 3) Program BPJS ketenagakerjaan, diberikan kepada karyawan golongan IA sampai IVD, tenaga harian lepas fungsional, dan tenaga harian lepas skill dan non skill (selain fungsional).
- 4) Program BPJS Kesehatan, diberikan kepada karyawan golongan IA sampai IVD, dan tenaga harian lepas fungsional.
- 5) Program pensiun, terdiri dari iuran normal atas beban perusahaan dan iuran tambahan.
- 6) Jasa produksi.
- 7) Penghargaan masa pengabdian, terdiri dari uang penghargaan, medali penghargaan, piagam penghargaan, santunan hari tua, tunjangan hari raya dan keagamaan, biaya perjalanan dinas, dan biaya premi/upah lembur.

3. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu dimana pekerja menjalankan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu 7 jam

kerja sehari dan 40 jam dalam seminggu untuk 6 hari kerja, pengaturan istirahat dilakukan dengan tetap menjaga kualitas proses produksinya. Jam kerja secara umum pada PTPN XII Ngrangkah Pawon dapat dilihat pada **Tabel 1.4.**

Tabel 1.4.Jam kerja PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon

Bagian	Hari	Jam Kerja	Istirahat
Kebun	Senin-Kamis	05.00-12.30	09.30-10.00
	Jum'at	05.00-11.00	Tanpa istirahat
	Sabtu	05.00-12.00	09.30-10.00
Pabrik	Senin-Kamis	05.30-13.30	09.30-10.00
	Jum'at	05.30-11.00	Tanpa istirahat
	Sabtu	05.30-13.00	09.30-10.00
Kantor	Senin-Kamis	07.00-14.30	09.30-10.00
	Jum'at	07.00-11.00	Tanpa istirahat
	Sabtu	07.00-14.00	09.30-10.00

Sumber: Instruksi Jam Kerja Karyawan Kebun Ngrangkah Pawon (2017)